

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, tentunya sudah tidak asing lagi dengan segala hal yang berkaitan dengan manajemen, karena hal tersebut sangat membantu terhadap semua kegiatan yang ada mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pada hakikatnya suatu pekerjaan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya manajemen yang baik, begitu pula dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan. Mengarah pada hal tersebut dalam pelatihan juga membutuhkan suatu manajemen yang baik, sehingga mampu dalam memberikan dampak positif, karena pelatihan merupakan suatu keharusan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

Adanya pelatihan dianggap sangat penting dalam meningkatkan kepribadian seseorang. karena pelatihan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan memberikan suatu dampak yang baik, yang di dalamnya berisi terkait bagaimana cara meningkatkan keahlian-keahlian dalam seseorang sehingga nantinya akan memberikan perubahan yang baik dengan adanya suatu pelatihan. Dengan adanya pelatihan bukan hanya berkembang untuk perilaku yang dituntut oleh dunia kerja maupun dunia pendidikan namun sekaligus dapat terjadi perkembangan dalam kepribadian seseorang.¹

¹Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 17.

Pada hakikatnya pelatihan harus terorganisir dengan baik, mulai dari *planing* hingga tahap evaluasi, sehingga dengan adanya tahapan-tahapan tersebut mampu menjadikan suatu pelatihan yang memberikan manfaat dan dampak yang baik. Orang-orang yang terlibat di dalamnya juga harus mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap pelatihan yang ada.

Dalam suatu kegiatan banyak sekali hal-hal yang bisa dirancang untuk dijadikan sebagai pelatihan dalam rangka meningkatkan kegiatan yang diinginkan, terutama dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan berbicara atau berkomunikasi. Berbicara merupakan suatu seni dan hal tersebut perlu untuk dikembangkan melalui adanya pelatihan. Mengutip dari Saifullah, “berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan dan kegiatan menyampaikan pesan, berbicara sering dianggap sebagai alat yang paling penting bagi kontrol sosial dan juga sebagai tingkah laku yang harus dipelajari secara telaten untuk dapat dikuasai sebagai keterampilan yang baik”.¹

Kemampuan berbicara seseorang tidak semerta-merta dapat dikuasai langsung, mereka harus mampu mengembangkan dengan memperbanyak latihan sehingga akan mudah dalam menyampaikan apa yang diinginkan. Tanpa adanya pelatihan serta pembiasaan maka mustahil seseorang akan terampil dalam berbicara terutama di depan khalayak ramai.

¹ Saifullah, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru,” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vo.1, (2022), 46.

Berbicara mempunyai definisi mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang/ sekelompok orang, baik kecil maupun besar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, memberikan informasi atau komunikasi dan juga memberikan motivasi. Saat ini seni berbicara harus dilandasi dengan beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, pikiran, kesenian dan kesanggupan berbicara.²

Perlu kita sadari bahwa berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kita terlahir sebagai makhluk sosial yang tentunya akan terus berinteraksi dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu memiliki keahlian dalam berbicara sehingga mampu menyampaikan suatu hal yang diinginkan dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Berbicara termasuk salah satu dari empat aspek berbahasa. Dan hal tersebut mampu mengembangkan keterampilan dari setiap individu. Keahlian berbicara dimulai dari keterampilan menyimak dahulu, kemudian disaat bersamaan keterampilan berbicara mulai belajar berujar apa yang sudah didengarkannya. Bukti betapa pentingnya keahlian berbicara dalam kehidupan manusia dalam masyarakat dapat berupa aneka wacana, mulai dari lingkungan terkecil: keluarga, kumpulan sosial, agama dan budaya. Budaya manusia dewasa ini mengajak untuk terampil berkomunikasi, menyatakan pendapat, gagasan, ide, hingga perasaan.³

²Saifuddin Zuhri, *Public Speaking* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 19.

³ Agus Hermawan Dan Bagus Waluyo, "Pelatihan Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Didepan Umum Pada Himpunan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan

Keahlian berbicara menjadi suatu keharusan bahkan menjadi tuntutan dalam kehidupan social. Setiap waktu kita akan bertemu dengan seseorang berinteraksi dan semacamnya yang menuntut kita untuk mampu terampil berbicara dengan tujuan menyampaikan hal-hal yang diinginkan. Maka tidak bisa dipungkiri suatu sekolahpun harus mampu mencetak peserta didik yang mampu bersaing dan terampil dalam berbicara. Bahkan suatu keharusan untuk memberikan suatu pelatihan dalam berbicara sehingga mampu menambah kemampuan dan wawasan sebagai bekal mereka menghadapi orang-orang yang dalam lingkungannya bahkan diluar lingkungannya sendiri. Seorang pembicara yang handal berasal dari penyimak yang handal disertai juga dengan pelatihan yang baik.

Dalam hal ini Linguis berkata bahwa “speaking is language”. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara artau berujar dipelajari. Perlu kita sadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasan yang lain.⁴

Adanya manajemen pelatihan berbicara merupakan suatu wadah yang sangat baik dalam rangka menciptakan peserta didik yang mahir dalam berbicara. Karena berbicara adalah salah satu cara berkomunikasi

Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2019,” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* Volume 4 Nomor 1, (Februari 2019), 114.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*(Bandung: Angkasa, 2008), 4.

manusia sebagai makhluk sosial. Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa lisan produktif yang hampir setiap hari manusia melakukannya.⁵

Keahlian seseorang dalam public speaking tidak langsung dimiliki oleh seseorang ketika lahir, namun hal tersebut dimulai dari diri sendiri. Bagaimana ia mampu membiasakan dirinya berlatih, sering mencoba dan tentunya motivasi dalam diri sendiri. Keterampilan berbicara di depan umum juga bukan merupakan hal yang sulit ketika seseorang mampu membiasakan dirinya dalam berbicara. Hal terpenting dalam berbicara yaitu bagaimana ia mampu percaya diri dengan kualitas yang ada pada dirinya.

Dalam hal ini seorang pendidik dan SDM lainnya dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting untuk mengembangkan keahlian peserta didik dalam terampil berbicara. Banyak sekali cara untuk mengembangkan keahlian tersebut. Seorang peserta didik tidak harus dituntut untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan intra sekolah saja, namun juga dapat mengembangkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, sehingga peserta didik akan berkembang tanpa harus berada di dalam kelas.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang nantinya akan menjembatani kebutuhan perkembangan dari peserta didik

⁵ Fenika Wulani Dkk., Pelatihan Public Speaking Untuk Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya, *Jurnal Abdimas Peka* Vol. 3 No.2 Tahun 2020, 66.

yang berbeda-beda dengan adanya hal itu pula mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam berbicara/ berkomunikasi dan bekerja sama dengan yang lain, serta dapat menemukan potensi yang ada dalam diri mereka serta mengembangkan potensi yang sudah ada.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu program yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplements dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan.⁶

Pada intinya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan untuk menunjang dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik serta memiliki pengaruh penting dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, salah satunya yaitu dalam seni berbicara. Selaras dengan yang disampaikan oleh Suryobroto “bahwasanya ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari”.⁷

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di PP. Ummul Quro Assuyuty, bahwa pondok tersebut sudah lama melaksanakan kegiatan pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikulernya yang ada, diantaranya yaitu kegiatan muhadharah, muhadatsah dan munaqosah.

⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 223.

⁷ Ibid, 225-226.

“Kegiatan tersebut sudah sering dilakukan oleh santri dalam setiap minggunya sesuai dengan jadwal kegiatan harian santri yang sudah ditentukan oleh pondok. Pelaksanaannya sangat mampu menumbuh kembangkan kemampuan santri dalam terampil berbicara. Dalam kegiatan muhadharah santri mendapatkan banyak pelatihan dalam pengembangan terampil berbicara, diantaranya keterampilan berpidato, bepuisi, stand up comedy bahkan menjadi seorang pembawa acara. Hal itu sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang menuntut seorang didik ahli dan hal berbicara di depan khalayak umum. Selanjutnya dalam kegiatan muhadatsah santri dilatih bercakap antar sesama teman dengan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan inggris. Kemudian mereka juga dituntut untuk bercakap di depan teman-temannya. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu ia akan terbiasa dan mampu dalam melakukan berbicara di depan umum”.⁸

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen pelatihan berbicara dengan memberi judul “ Manajemen Pelatihan Berbicara Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana fungsi manajemen dalam pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty?

⁸ Wawancara Dengan Ust. Subyanto Selaku Bagian Penelitian dan Pengembangan, Tanggal 24 April 2022.

2. Bagaimana peran SDM dalam manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi manajemen dalam pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty.
2. Untuk mengetahui peran SDM dalam manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pelatihan berbicara, dan peran SDM yang ada di dalamnya serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus pondok, dapat digunakan sebagai bahan acuan terkait bagaimana proses pelaksanaan fungsi manajemen dalam pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta motivasi untuk perkembangan yang lebih baik kedepannya.
- c. Bagi santri, dapat digunakan sebagai bahan motivasi dan penyemangat untuk lebih mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dan untuk lebih baik kedepannya.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis terkait bagaimana fungsi manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
2. Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

3. Berbicara adalah mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, baik kecil maupun besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan tetap di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dari definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul “Manajemen Pelatihan Berbicara Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di PP. Ummul Quro As-Suyuty” yaitu suatu proses atau kerangka kerja dalam suatu pelatihan berbicara yang ada di PP. Ummul Quro As-Suyuty mulai dari planning hingga evaluasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dapat mengembangkan kegiatan tersebut dengan baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu.

1. Skripsi Widhi Atmoko, dengan judul “ manajemen program ekstrakurikuler public speaking dalam meningkatkan self leadhersip di MTs pondok pesantren ibnul qoyyim putra Bantul Yogyakarta”. Program studi manajemen pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2018.⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan public speaking atau pelatihan dalam ekstrakurikuler mampu menjadikan santri lebih percaya diri dan berani dalam berbicara, hal itu menjadi

⁹Widhi Atmoko, Manajemen Program Ekstrakurikuler Public Speaking Dalam Meningkatkan Self Leadhersip Di Mts Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta, (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

dasar santri untuk siap terjun kepada masyarakat nantinya. Dan kegiatan tersebut juga memiliki faktor-faktor pendukung serta penghambat di dalamnya. Sehingga perlu adanya dukungan dan evaluasi baik dari pengurus dan guru.

Adapun persamaannya dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana manajemen yang dilakukan melalui program ekstrakurikuler yang ada di Lembaga tersebut dalam rangka peningkatan public speaking atau seni terampil berbicara di dalamnya.

Dan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan, Adapun tempat peneliti pada skripsi di kajian terdahulu ini yaitu di MTs. PP. Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta, sedangkan penelitian kami yaitu di PP. Ummul Quro As-Suyuty Pangaporan, Plakpak, Pamekasan, Madura.

2. Erfan Dwi Santoso, dengan judul artikel penelitian “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI” dalam *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.¹⁰Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler muhadharah di MI Ruhul Amin dilaksanakan rutin setiap hari sabtu pukul 11.00—12.00 WIB yang diikuti oleh semua siswa dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Acara dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci AlQur’an, menyanyikan mars madrasah, pidato, hiburan, sambutan dan penutup. Pelaksanaan

¹⁰Erfan Dwi Santoso, Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi, (artikel penelitian, *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

muhadharah dilakukan dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab. Tujuan dari ekstrakurikuler muhadharah adalah siswa diharapkan untuk lebih berani tampil di depan umum atau paling tidak dapat melatih kemampuan berkomunikasi. Di dalamnya juga terdapat faktor penghambat sehingga perlu adanya evaluasi untuk terus mengembangkan kegiatan tersebut.

Adapun persamannya dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan ekstrakurikuler yang juga diteliti dalam rangka meningkatkan skill public speaking atau terampil dalam berbicara.

Dan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi manajemennya, yang mana dalam kajian terdahulu ini peneliti tidak sama sekali membahas tentang manajemen, disamping itu juga tempat penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh sang peneliti. Adapun tempat penelitian pada kajian terdahulu ini yaitu di MI Ruhul Amin sedangkan tempat penelitian kami yaitu di PP. Ummul Quro As-Suyuty.

3. Muchamad Arif N, Skripsi dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang

¹¹ Muchamad Arif N, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Ma Al Khoiriyyah Semarang, (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

dilakukan oleh MA Al Khoiriyyah sudah mampu diterapkan dengan baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Adapun Jadwal dan waktu dan anggaran/biaya kegiatan ekstrakurikuler pun disusun secara sistematis sesuai tujuan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan program ekstrakurikuler di MA Al Khoiriyyah yaitu membentuk tim work dan menyusun struktur organisasi yang bertugas merancang program ekskul yang kreatif serta inovatif. Karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. Pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dibawah pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal, yaitu hari sabtu dan minggu pada jam pulang sekolah. Sitem manajemen yang dilakukan mulai pelaksanaannya hingga tahap evaluasi mampu diterapkan dan dilakukan dengan baik. Namun juga terdapat hal-hal sebagai pendorog dan pengahambat dalam kegiatan tersebut.

Adapun persamaannya dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana manajemen yang dilakukan melalui program estrakurikuler yang ada di lembaga tersebut.

Dan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi manajemennya, yang mana peneliti terdahulu hanya fokus terhadap manajemen ekstrakurikuler saja, sedangkan kami lebih kepada manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut, disamping itu juga tempat penelitian yang

dilakukan, Adapun tempat peneliti pada skripsi di kajian terdahulu ini yaitu MA Al Khoiriyah Semarang, sedangkan penelitian kami yaitu di PP. Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan, Madura.

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Widhi Atmoko	Manajemen Program Ekstrakurikuler Public Speaking Dalam Meningkatkan Self Leadhersip Di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta	- Sama –sama meneliti terkait bagaimana manajemen yang dilakukan melalui program esttrakurikuler yang ada di Lembaga tersebut dalam rangka peningkatan public speaking atau seni terampil berbicara di dalamnya.	- Tempat penelitian yang dilakukan.

2	Erfan Dwi Santoso	Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI	- Sama-sama meneliti terkait kegiatan ekstrakurikuler yang juga diteliti dalam rangka meningkatkan skill public speaking atau terampil dalam berbicara.	- Dari segi manajemennya, yang mana dalam kajian terdahulu ini peneliti tidak sama sekali membahas tentang manajemen - Tempat penelitian yang dilakukan
3	Muchama d Arif N	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang	- Sama-sama meneliti terkait bagaimana manajemen yang dilakukan melalui program ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut.	- Dari segi manajemennya, yang mana peneliti terdahulu hanya fokus terhadap manajemen ekstrakurikuler saja, sedangkan kami lebih kepada manajemen pelatihan berbicara melalui kegiatan

				ekstrakurikuler yang ada di lembaga tersebut.
--	--	--	--	---